BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat di seluruh dunia kini tengah mengalami masa-masa yang sulit dan penuh kekhawatiran karena munculnya wabah atau pandemi dikarenakan oleh virus Covid-19. Hampir semua negara terjangkit virus tersebut sehingga banyak dampak yang ditimbulkan dari berbagai sektor seperti ekonomi, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain.

Berbagai upaya dilakukan banyak kalangan baik dari pemerintah maupun organisasi atau perusahaan tentang bagaimana cara-cara agar terhindarnya dari virus Covid-19 yang dapat cepat menular serta memakan korban jiwa. Hal tersebut dilakukan dengan cara mensosialisasikan mengenai aktivitas selama pandemi kepada publik baik internal maupun eksternal. Menyikapi hal tersebut, perlu adanya humas/ *Public Relations* yang berkaitan dalam pengelolaan informasi dari organisasi atau perusahaan kepada publik-publiknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Public Relations atau biasa disingkat PR merupakan salah satu saluran dalam berkomunikasi. Komunikasi menjadi penting dipraktekkan oleh seorang *Public Relations Officer* (PRO) dalam program kerjanya yaitu menjalin serta menjaga hubungan yang harmonis dengan publik internal dan juga eksternal.

Menurut Cutlip dan Center, melaksanakan hubungan baik dengan publik, diperlukan adanya kesadaran dari organisasi agar dapat mengetahui apa yang diinginkan publik bagi kesejahteraannya. Organisasi perlu memperhatikan

kegiatan-kegiatan dalam pengembangan masyarakat yang idealnya mengacu pada kepentingan publik sekitarnya. Adanya upaya yang baik dari organisasi dalam perhatiannya kepada publiknya akan menumbuhkan suatu pandangan atau persepsi yang positif baik bagi publik maupun organisasi (Effendy, 1999:201).

Kegiatan *Public Relations* terkait menjalin komunikasi dengan publik-publiknya tentu ada suatu strategi yang diterapkan. Ruslan (2014:143-144) menjelaskan bahwa ada lima strategi atau pendekatan-pendekatan humas dalam menjalankan menciptakan iklim yang baik dengan antara organisasi dengan publiknya yaitu: *strategi operasional*, yaitu kemampuan humas untuk mendengar aspirasi dari komunitas atau masyarakat, mengenai moral/etika, atau nilai-nilai dalam kemasyarakatan; *pendekatan persuasif dan edukatif*, melalui komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi yang mendidik, menggunakan pendekatan persuasif agar tercipatanya saling pengertian; *pendekatan tanggung jawab sosial*, dengan membentuk perilaku tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersamaa; *pendekatan kerjasama*, humas berusaha dalam membina hubunga baik kepada publik-publiknya dan memperoleh opini publik, *pendekatan koordinatif dan integratif*, peranan humas bukan hanya mewakili organisasi atau perusahaan saja, tetapi bisa berpartisipasi dalam pembangunan nasional, yaitu mewujudkan pada ketahanan nasional di bidang politik, sosial budaya, ekonomi**.**

Peran Humas tersebut juga tidak jauh beda dengan fungsi humas yang juga menyangkut beberapa hal, dalam Ruslan (2014:19) fungsi humas dapat dirumuskan yaitu, *pertama* menunjang aaktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan

bersama, *kedua* membina hubungan yang harmonis antara badan atau organisasi dengan publiknya, *ketiga* mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi, *keempat* menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan atau organisasi ke publiknya atau sebaliknya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) provinsi Jawa Barat merupakan lembaga penanggulangan bencana yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada gurbernur. Tugas pokok Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2009 adalah menetapkan pedoman dan pengarahan, standarisasi dan prosedur tetap, menyusun dan menetapkan serta mengelola sistem data dan informasi kebencanaan, mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang serta barang, mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran baik yang bersumber dari anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun sumber lainnya yang sah dan melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Terdapat bagian Humas BPBD provinsi Jawa Barat yang mana mempunyai tugas serta peran dalam kegiatan komunikasi terhadap publik internal maupun eksternal.

Bencana banyak terjadi di Indonesia khususnya di daerah provinsi Jawa Barat, misalnya pandemi virus Covid-19 yang makin merajalela di berbagai wilayah di Jawa Barat. Pandemi Covid-19 yang berangsur-angsur telah mengubah tatanan hidup manusia sampai masuk dalam era bernama Adaptasi Kebiasaan Baru atau disingkat AKB.

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan cara untuk merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari seperti biasa dilakukan namun protokol kesehatan tetap diterapkan untuk mencegah terjakitnya virus Covid-19. Protokol kesehatan yang dimaksud yakni sering mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, rajin berolahraga, makan makan yang bergizi dan seimbang serta istirahat yang cukup.

BPBD provinsi Jawa Barat turut serta dalam berjuang melawan virus Covid-19 dalam sosialisasi kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di lingkungan masyarakat provinsi Jawa Barat. Sosialiasi tersebut dilakukan dengan terjun langsung dan melaksanakan berbagai kegiatan seperti menginformasikan apa saja protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan selama pandemi Covid-19, membagikan masker ke masyarakat, menyemprotkan disinfektan di tempat-tempat publik yang rawan kerumunan orang.

Humas BPBD provinsi Jawa Barat memiliki peran sebagai pemberi informasi / fasilitator komunikasi dalam berbagai kegiatan BPBD provinsi Jawa Barat termasuk kegiatan sosialisasi AKB. Media sosial (*Instagram*, *twitter*, *facebook*) dan *website* menjadi media atau sarana komunikasi Humas BPBD provinsi Jawa Barat dalam menyebarkan informasi secara digital mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi AKB di sejumlah kota di Jawa Barat, seperti dalam *website* bpbd.jabarprov.go.id yang menginformasikan tentang memberikan ribuan masker, sosialisasi penerapan AKB di kawasan kota Depok, Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian membahas bagaimana sosialisasi kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Masa Pandemi-Covid berjalan serta bagaimana peranan dari Humas BPBD provinsi Jawa Barat dalam sosialisasi kegiatan tersebut.

Dari fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan langsung oleh humas BPBD Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)?
2. Bagaimana pemanfaatan media sosial oleh humas BPBD Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh humas BPBD Provinsi Jawa Barat setelah pelaksanaan mensosialisasikan kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan langsung yang dilakukan oleh humas BPBD Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial oleh humas BPBD Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh humas BPBD Provinsi Jawa Barat setelah pelaksanaan mensosialisasikan kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil manfaatnya dari penelitian ini adalah kegunaan akademis dakn kegunaan praktis. Kegunaan akademis memaparkan hasil dari penelitian guna mengembangkan ilmu sesuai jurusan perkuliahan. Kegunaan praktis memaparkan hasil dari penelitian yang bisa digunakan bagi lokasi penelitian, penulis dan bagi universitas.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Bagi staf *Public Relations* (PR) BPBD Jawa Barat, hasil daripada penelitian ini diharapkan sebagi masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan hubungan baik dengan publik–publik eksternalnya. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat lebih bisa memahami fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Ilmu Komunikasi Hubungan masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada divisi humas BPBD Provinsi Jawa Barat dalam penerapan sosialisasi kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).
b. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung penelitian ini diharapkan menjadi ilmu baru yang memberikan informasi dalam bidang kehumasan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan suatu *review* terhadap penelitian dimana dapat dijadikan suatu referensi yang diambil oleh peneliti. Dengan meninjau hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat mengutip pendapat-pendapat yang digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tentang hubungan eksternal dan dengan menggunakan metode kualitatif.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dan *review* penelitian pada hasil terdahulu, ditemukan beberapa penelitian tentang hubungan eksternal yaitu sebagai berikut:

Berikut beberapa penelitian mengenai hubungan eksternal yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan tinjauan pustaka serta me-*review* hasil penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi dari Dania Alfatsyah dengan judul "Sosialisasi kegiatan humas Polda Jawa Barat melalui program Corong Kita: Studi deskriptif kualitatif pada salah satu kegiatan humas Polda Jabar." menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian di atas yaitu bahwa kegiatan sosialisasi dari polda Jawa Barat dilatarbelakangi oleh kondisi serta hal yang marak terjadi di lingkungan masyarakat khususnya Jawa Barat, kemudian dalam penyampaian informasi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yakni melaluin radio RRI Bandung pada setiap hari Kamis. Evaluasi dari kegiatan sosialisasi tersebut

membahas bagaimana respons dari masyarakat dimana diperoleh respons yang positif dan terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan kepolisian.

Kedua, skripsi dari Nerissa Listiani, dengan judul skripsi "Sosialisasi pemanfaatan listrik melalui program *Eco Lifestyle:* Studi deskriptif kualitatif di Humas PT PLN Persero Unit Induk Distribusi Jawa Barat." metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa fenomena dari program *eco lifestyle* yang dilakukan masyarakat mengalami peningkatan pertumbuhan pelanggan listrik, bentuk sosialisasi yang dilakukan PLN Jawa Barat dengan cara edukasi ke wilayah perumahan-perumahan dimana target ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga, selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui berbagai media seperti surat kabar, radio serta media sosial yaitu *instagram, facebook* dan *twitter*. Evaluasi yang dibahas dari sosialisasi *eco lifestyle* yaitu tentang adanya permintaan daya dari sejumlah pengguna listrik serta pola pikir masyarakat yang masih mengganggap tarif listrik mahal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ketiga, skripsi dari Maryamah dengan judul "Sosialisai program "kangpisman" oleh Bidang Humas Pemerintah Kota Bandung dalam upaya Bandung Bersih: Studi kasus pada HUMAS Pemerintah Kota Bandung JL.Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung" menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu, sosialisasi program 'kangpisman' dilatarbelakangi oleh perilaku masyarakat di wilayah Bandung yang belum mengelola sampah dengan baik, terutama sampah rumah tangga. Perencanaan

sosialisasi dilakukan dengan penentuan tujuan program agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan efektif serta penentuan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan mengenai bagaimana mengelola sampah dengan baik, edukasi tentang sampah-sampah dan bagaimana cara menguraikan dan memanfaatkannya. Sosialisasi tersebut disampaikan melalui media cetak yaitu baliho, *x-banner,* brosur serta media sosial yaitu *twitter*, Instagram, facebook dan *website.*

Keempat, skripsi milik Siti Pitri Nur Kholiqoh yang berjudul "Strategi Humas mensosialisasikan *e-toll card* dalam upaya mengurangi kemacetan di gerbang tol: Analisis kualitatif pada praktisi Humas PT. Jasa Marga GTO Cileunyi Bandung" dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh humas PT. Jasa Marga Cileunyi Bandung dalam program *e-toll card* bekerjasama dengan berbagai pihak yaitu pemerintah, bank konvemsional serta agen-agen tertentu. Informasi-informasi yang disampaikan ke publik mengenai edukasi, ajakan kepada masyarakat untuk memakai *e-toll card.* Informasi disebarluaskan ke berbagai media baik melalui media massa (televisi, radio), media sosial serta sosialisasi secara langsung.

Kelima, skripsi milik Hagie Wana dengan judul "Fungsi Humas Pemerintah dalam Memberikan Kepastian Informasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah" dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya yakni bahwa Kanwil kementrian agama Jawa Barat menjalankan fungsi kehumasan dengan menyebarluaskan informasi haji dan umrah melalui media massa (surat kabar, majalah internal, radio, televisi), selain itu informasi juga disampaikan melalui media sosial, *website* dan aplikasi *whatssappcenter*. Sosialisasi juga dilakukan secara langsung melalui forum seperti *talkshow*.

Berikut merupakan tabel penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1

Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori / Konsep Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Dania Alfatsyah (skripsi) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020)	*Sosialisasi kegiatan humas Polda Jawa Barat melalui program Corong Kita: Studi deskriptif kualitatif pada salah satu kegiatan humas Polda Jabar.*	Deskriptif Kualitatif	Teori Belajar Konstruktivistik	Sosialisasi dari polda Jawa Barat dilatarbelakangi oleh kondisi serta hal yang marak terjadi di lingkungan masyarakat khususnya Jawa Barat, penyampaian informasi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yakni melalui radio RRI Bandung pada setiap hari Kamis. Evaluasi membahas bagaimana respons dari masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini yakni subjek penelitian menganalisis kegiatan sosialisasi menggunakan teori belajar konstruktivistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

				dimana diperoleh respons yang positif dan terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan kepolisian.	
Nerissa Listiani (Skripsi) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020)	Sosialisasi pemanfaatan listrik melalui program *Eco Lifestyle:* Studi deskriptif kualitatif di Humas PT PLN Persero Unit Induk Distribusi Jawa Barat.	Deskriptif Kualitatif	Model S-M-C-R-E (*Source, Message, Channel, Receiver, Effect)*	Fenomena dari program *eco lifestyle* yang dilakukan masyarakat mengalami peningkatan pertumbuhan pelanggan listrik, bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan cara edukasi ke wilayah perumahan-perumahan, target ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga, selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui berbagai media seperti surat kabar, radio serta media sosial yaitu *instagram, facebook* dan *twitter*. Evaluasi membahas tentang adanya permintaan daya dari sejumlah pengguna listrik	Perbedaan pada penelitian ini yaitu subjek penelitian memaparkan serta mengenalisis kegiatan sosialisasi menggunakan model SMCRE.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				serta pola pikir masyarakat yang masih mengganggap tarif listrik mahal.	
Maryamah (Skripsi) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019)	Sosialisai program "kangpisman" oleh Bidang Humas Pemerintah Kota Bandung dalam upaya Bandung Bersih: Studi kasus pada HUMAS Pemerintah Kota Bandung JL.Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung	Studi Kasus	Model empat langkah prencanaan *Public Relations: (fact finding, planning and programming, taking actions and communications, evaluating)*	sosialisasi program 'kangpisman' dilatarbelakangi oleh perilaku masyarakat di wilayah Bandung yang belum mengelola sampah dengan baik, terutama sampah rumah tangga. Perencanaan sosialisasi dilakukan dengan penentuan tujuan program agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan efektif serta penentuan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan mengenai bagaimana mengelola sampah dengan baik, edukasi tentang sampah-sampah dan bagaimana cara menguraikan dan memanfaatkannya.	Perbedannya yakni metode penelitian yang digunakan mengguna-kan model *four step PR.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

				Sosialisasi tersebut disampaikan melalui media cetak yaitu baliho, *x-banner*, brosur serta media sosial yaitu *twitter*, Instagram, facebook dan *website*.	
Siti Pitri Nur Kholiqoh (Skripsi) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019)	Strategi Humas mensosialisasikan *e-toll card* dalam upaya mengurangi kemacetan di gerbang tol: Analisis kualitatif pada praktisi Humas PT. Jasa Marga GTO Cileunyi Bandung.	Deskriptif Kualitatif	Konsep peran Humas *(communicator, relationship, backup management, corporate image)*	sosialisasi yang dilakukan oleh humas PT. Jasa Marga Cileunyi Bandung dalam program *e-toll card* bekerjasama dengan berbagai pihak yaitu pemerintah, bank konvemsional serta agen-agen tertentu. Informasi-informasi yang disampaikan ke publik mengenai edukasi, ajakan kepada masyarakat untuk memakai *e-toll card.* Informasi disebarluaskan ke berbagai media baik melalui media massa (televisi, radio), media sosial serta sosialisasi secara langsung.	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan konsep tiga variabel peran utama humas (komunikator, hubungan, *Back up management)*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hagie Wana (Skripsi) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019)	Fungsi humas pemerintah dalam memberikan kepastian informasi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah	Deskriptif Kualitatif	-	Kanwil kementrian agama Jawa Barat menjalankan fungsi kehumasan dengan menyebarluaskan informasi haji dan umrah melalui media massa (surat kabar, majalah internal, radio, televisi), selain itu informasi juga disampaikan melalui media sosial, *website* dan aplikasi *whatssappcenter*. Sosialisasi juga dilakukan secara langsung melalui forum.	Perbedaan pada penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Landasan Teoritis

Teori Strukturasi

Proses *Public Relations* sebagai suatu proses komunikasi yang dinamis dengan dimaknai tidak hanya dilakukan oleh praktisi *Public Relations*, melainkan oleh semua anggota ornganisasi. Hal tersebut tertuang dalam teori strukturasi dalam konteks organisasi.

Teori strukturasi digagas oleh Anthony Giddens (1984), teori ini dibentuk atas dasar dari teori interaksi sosial. Giddens membentuk teori ini berdasarkan pandangannya bahwa individu mempunyai kemampuan mengubah struktur sosial.

Menurut teori strukturasi yang dikutip oleh Kriyantono (2017:242), proses *Public Relations* dipandang sebagai proses yang mendukung semua level di dalam organisasi bukan fungsi top manajemen yang terisolasi. Bertujuan untuk memberikan peluang anggota organisasi mengkonstruksi realitas sosisal sehingga menciptakan pengertian bersama.

Berdasarkan pendapat Giddens (1979) dalam Kriyantono (2017:239), ada beberapa asumsi pokok dalam teori strukturasi yaitu: *pertama,* manusia adalah agen yang dapat menetapkan pilihan sendiri atas perilakunys. Asumsi ini deisebut *agency,* yang berarti perilaku atau aktivitas komunikasi individu dalam lingkungan sosialnya. *Kedua,* organisasi diproduksi dan direproduksi melalui struktur, yakni penggunaan aturan dan sumber daya, dalam interaksi sosial. *Ketiga,* struktur bukanlah entitas fisik, melainkan merupakan seperangkat peraturan *(rule)* dan sumber daya, dalam interaksi sosial. *Keempat,* karena struktyr (aturan dan sumber daya) bersifat dinamis, maka struktur dalam organisasi bukan hanya dibentuk pada awalnya saja, melainkan juga mengalami proses pembentukan kembali. *Kelima,* teori strukturasu mengasumsikan bahwa semua interaksi sosial (proses strukturasi) memuat tiga elemen: pemaknaan, moralitas dan kekuasaan. *Keenam,* komunikasi berperan sebagai media interaksi dan juga merupakan hasil interaksi. Individu menyampaikan informasi atau gagasan denagn menggunakan simbol-simbol tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Model PIE (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi)

Peran *Public Relations* atau Humas erat kaitannya dengan manajemen organisasi dalam hal tujuan-tujuan utama serta fungsi-fungsinya. Menurut Ruslan (2017: 24) *public relations* sesungguhnya alat manajemen modern secara structural merupakan bagian integeral dari suatu kelembagaan atau organisasi. Humas melekat dalam bagian manajemen perusahaan/ organisasi.

Dalam buku Ardianto (2010: 217) model PIE yang terdiri dari Perencanaan, Implementasi, Evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam program PR penting dilakukan untuk pengimplementasian program. Perencanaan dapat menentukan langkah atau strategi yang tepat.

b. Implementasi

Implementasi PR merupakan langkah aplikasi PR dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Aplikasi PR memerlukan kondisi atau situasi organisasi yang kondusif serta adanya saling percaya sehingga dapat memberikan motivasi dan komitmen.

c. Evaluasi

Evaluasi PR dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana program dilakukan, apakah tujuan dari program itu dapat tercapai serta apa yang harus dilakukan apabila terjadi suatu penyimpangan.

1.5.3 Kerangka Konseptual

a) *Public Relations* / Humas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Public Relations atau biasa disebut dengan humas merupakan salah satu saluran dalam berkomunikasi. Komunikasi menjadi penting dipraktekkan oleh seorang *Public Relations Officer* (PRO) dalam program kerjanya yaitu menjalin serta menjaga hubungan yang baik dengan publik-publiknya, internal dan juga eksternal.

Effendy (1999:201) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan hubungan baik dengan publik, diperlukan adanya kesadaran dari organisasi agar dapat mengetahui apa yang diinginkan publik bagi kesejahteraannya.

Organisasi perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan masyarakat yang idealnya mengacu pada kepentingan publik sekitarnya. Adanya upaya yang baik dari organisasi dalam perhatiannya kepada publiknya akan menumbuhkan suatu pandangan atau persepsi yang positif baik bagi publik maupun organisasi.

b) Peran Humas

Humas di setiap lembaga, organisasi atau perusahaan tidak hanya sekedar menjalankan tugas dalam suatu kegiatan atau program, namun adanya suatu peranan khususnya dalam hal komunikasi, baik komunikasi dengan publik internal maupun eksternal.

Menurut Ruslan (2017:20) terdapat 4 (empat) peran utama Humas yaitu:

1) Sebagai komunikator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.

2) Membina relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.

3) Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

4) Membentuk *corporate image*, artinya peranan *public relations* berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

c) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu upaya mengenalkan pengetahuan, sistem, nilai-nilai kebudayaan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat agar dapat terpengaruhi serta berpartisipasi terhadap apa yang didalamnya.

Menurut Ihromi (2004:30), sosialisasi adalah proses dalam berinteraksi tentang bagaimana cara orang berpikir, berperilaku serta berperasaan sehingga dapat turut berperan aktif di dalam masyarakat.

Sosialisasi juga diartikan sebagai suatu proses yang dialami individu dari masyarakatnya mencakup kebiasaan, norma, sikap. Sosialisasi juga penting dilakukan dalam kegiatan upaya pencegahan covid-19 seperti program Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) agar masyarakat sadar serta mengikuti apa yang diarahkan dalam AKB tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut merupakan skema alur penelitian:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

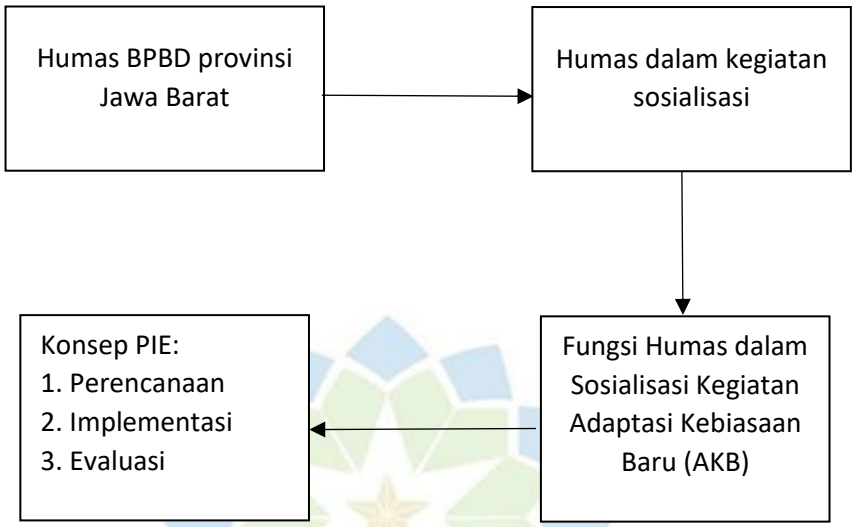

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu di kantor BPBD provinsi Jawa Barat tepatnya di di Jl. Soekarno Hatta No. 629, Sukapura, Kiaracondong, Bandung. Penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melihat banyak kegiatan yang dilakukan oleh Humas BPBD provinsi Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai suatu fenomena atau suatu gejala, lalu peneliti menangkap serta mengontruksi pada realitas yang dilihatnya.

Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah suatu paham penelitian yang melihat pada realita(sosial)

yang dibangun oleh pemaknaan dari subjek yang di dalamnya. Paradigma ini memandang atau melihat suatu realita yang relatif, karena bergantu dari pengalaman peneliti yang melakukannya serta hal itu dapat digeneralisasikan.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan berlandaskan pada fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini dilakukan dengan menggali, mencari penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa atau fenomena sosial dari subjek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam untuk mengembangkan teori serta konsep dan untuk menjabarkan realitas dari fenomena yang diteliti.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian tentang fungsi Humas dari BPBD provinsi Jawa Barat yang akan dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan ialah deskriptatif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menyediakan alat-alat dalam mempelajari secara mendalam terhadap fenomena yang erat kaitannya dalam kehidupan sosial (Wijaya, 10: 2019).

Metode kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena berdasarkan dari sudut pandang seorang informan, mengamati suatu realita dan mengembangkan pemahaman secara menyeluruh pada sebuah fenomena (Hilal dan Alabri: 2013).

Penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data berbagai kegiatan Humas BPBD provinsi Jawa Barat dengan publik-publiknya dan menganalisis peran-peran yang dilakukan oleh Humas BPBD provinsi Jawa Barat.

Pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini peneliti akan memaparkan suatu peristiwa dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh BPBD Jawa Barat dalam menjalin hubungan baik dengan publik-publik eksternalnya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memakai atau memanfaatkan dari data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian tersebut meneliti suatu peristiwa, fenomena dan aktivitas baik secara individu, kelompok ataupun organisasi secara sosial.

1.7 Jenis Dan Sumber Data

1.7.1 Jenis Data

Pada penelitian kualitatif ini, data yang digunakan yaitu data kualitatif yang mana berbentu kata verbal. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengenai profil dari objek penelitian (latar belakang, visi misi, struktur organisasi letak geografis).

1.7.2 Sumber Data

Sumber data menjelaskan mengenai data yang akan didapatkan melalui penelitian ini. Adapun cara untuk mendapatkan data tersebut sebagai berikut:

1. **Sumber Data Primer**

   Pada sumber data primer yang menjadi sumbernya merupakan narasumber asli yaitu Humas, juga staff BPBD provinsi Jawa Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Pada sumber data ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang merupakan sumber data yang tidak secara langsung, Peneliti mengumpulkan berbagai data berupa buku, jurnal, skripsi, *platform-platform* resmi BPBD provinsi Jawa Barat seperti media sosial, dan *website* serta berita-berita *online*.

1.8 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.8.1 Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Pada penentuan informan, peneliti menentukan beberapa informan yang mana dapat mengetahui juga menguasai terhadap fokus penelitian. Peneliti menentukan humas BPBD provinsi Jawa Barat sebagai informan penelitian, karena humas BPBD provinsi Jawa Barat merupakan orang yang menjalankan peran Humas BPBD Jawa Barat dalam kegiatan-kegiatannya seperti sosialisasi AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam penentuan informan dalam penelitian menggunakan Teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (dalam Anggito dan Sugiyono, 2018: 53) *sampling purposive* merupakan Teknik dalam penentuan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini misalnya informan merupakan orang yang paling tahu mengenai permasalahan yang sedang diteliti atau memiliki informasi

mengenai permasalahan yang sedang di teliti sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan pada penelitian.

Pada penentuan informan, teknik yang digunakan peneliti ialah teknik *purposive sampling.* Teknik tersebut yaitu teknik dalam mengambil narasumber atau informan dengan tujuan sesuai dengan fokus atau tema penelitian karena informan tersebut dianggap mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik penelitian wawancara, observasi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan, mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengamati sebuah objek atau fenomena yang terjadi, lalu dideskripsikan menurut pengamatan peneliti.

1.10 Teknik Analisis Data

Pada analisiss data-data penelitian, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang mana data yang sudah dikumpulkan lalu diolah menggunakan kata-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

kata, visual/gambar, skema serta penjelasan yang sesuai dengan realitas yang ada secara teoritis.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip (Sugiyono, 2011:91) terdapat 3 langkah dalam mengalisis data yakni reduksi data, *display data.*

1. Reduksi data

   Reduksi data berarti merangkum, menyeleksi ide-ide pokok serta fokus pada data yang utama sehingga data dapat digambarkan secara jelas serta dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

2. *Display data*

   Data yang telah direduksi, selanjutnya *display data* atau penyajian data. Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data sering dilakukan berupa teks atau kata-kata bersifat naratif. Dalam menyajikan suatu data, nantinya memudahkan bagi peneliti untuk mengerti terhadap fenomena.

3. Verifikasi data

   Langkah selanjutnya yaitu langkah terakhir dalam menganalisis data, ialah dengan penarikan kesimpulandan verifikasii. Kesimpulan merupakan akhir dalam proses suatu penelitian. Penarikan kesimpulan bisa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Kesimpulan juga haruslah didukung oleh data-data yang valid juga konsisten.

1.10.2 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	**Mei 2021**	**Juni 2021**	**Juli 2021**	**Agustus 2021**	**September 2021**	**Oktober 2021**	**November 2021**	**Desember 2021**
Pengumpulan data Penelitian								
Penyusunan Proposal Penelitian								
Usulan Penelitian								
Penyusunan Skripsi								
Sidang Skripsi								
Revisi Skripsi								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG